



## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA UNTUK MEMOTIVASI SEMBUH PADA NARAPIDANA PEREMPUAN**

**Candra Sitepu, Mitro Subroto**

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **Abstrak**

Tingkat kejahatan di Indonesia semakin meningkat dengan peningkatan jumlah narapidana di Lembaga Perasyarakatan terutama narapidana perempuan. Unsur penting dalam proses penyembuhan narapidana perempuan dalam menjalani masa pidananya adalah dukungan keluarga. Peran penting dukungan keluarga dalam mempercepat proses penyembuhan narapidana salah satunya yaitu dengan memotivasi seorang narapidana dengan memotivasinya untuk sembuh. Tujuan penelitian ini guna mengenali hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi sembuh pada narapidana perempuan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIA Medan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional ialah sesuatu jenis penelitian yang memandang ikatan antara satu ataupun sebagian ubahan dengan satu ataupun ubahan yang lain. Dalam penelitian ini yang jadi variable bebas X yaitu dukungan keluarga serta sebagai variable terikat Y yaitu dorongan sembuh. Pengumpulan keterangan yang dicoba dengan mengedarkan kuesioner pada narapidana perempuan. Dari penelitian yang dicoba ditemui hasil bahwa ada ikatan positif relevan antara dukungan keluarga guna memotivasi sembuh pada narapidana perempuan. Artinya semakin besar dukungan sosial keluarga yang dipunyai pribadi maka semakin besar motivasi diri pribadi.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, motivasi sembuh, narapidana perempuan.

## **PENDAHULUAN**

Metode pemidanaan di era saat ini berkembang ke arah kemanusiaan dan lebih logis di mana mulai meninggalkan cara pemidanaan lama dari pembalasan dan pengasingan mengarah kepada upaya memperbaiki narapidana supaya jadi individu yang lebih baik, hal ini dapat dipandang selaku metode system permasyarakatan. Sistem pemidanaan dengan sistem kepenjaraan diubah menjadi sistem permasyarakatan supaya dalam sistem permasyarakatan yang mana pada dasarnya bertujuan agar narapidana yang sedang menempuh proses pembinaan bisa menjadi masyarakat warga yang baik serta bertanggung jawab, mengetahui kesalahan dan tidak mengulangi tindakan melanggar aturan hukum tanpa menghilangkan tujuan dari terdapatnya pemidanaan itu sendiri. Dengan berubahnya sistem kepenjaraan di Indonesia jadi sistem permasyarakatan, mengganti pula institusi yang menaunginya. Bila semula disebut sebagai rumah penjara setelah itu diubah menjadi lembaga permasyarakatan.

Lembaga permasyarakatan merupakan suatu wadah bagi para pelanggar hukum atau biasa disebut narapidana untuk menjalani masa pidananya. Dalam menjalani masa pidananya tersebut, narapidana hanya kehilangan hak kemerdekaannya saat berada di Lembaga permasyarakatan. Narapidana wajib dipandang selaku orang yang melaksanakan pelanggaran hukum, bukan sebab dia mau melanggar hukum, melainkan sebab dia ditinggalkan serta terabaikan dalam mengikuti derap kehidupan warga yang semakin lama semakin kompleks.

Namun dengan perubahan system permasyarakatan ini, tingkat kejahatan yang terjadi di Indonesia cenderung semakin meningkat yang dapat dilihat dari naiknya jumlah narapidana di Lembaga

Permasyarakatan terutama narapidana perempuan. Kejahatan merupakan seluruh tingkah laku individu yang berlawanan dengan hukum serta pranata sosial, yang kemudian dipidana yang diatur dalam hukum pidana. Kejahatan dapat terjadi kepada siapa saja baik wanita dan pria, tanpa memandang usia, sosial maupun latar belakang pendidikan. Kejahatan yang paling umum dilakukan meliputi pencurian, pembunuhan dan narkoba. Penyebab terjadinya kejahatan dipengaruhi oleh bermacam aspek baik internal maupun eksternal antara lain tingkatan religiusitas, ekonomi, kedudukan keluarga dan sahabat sepantar. Berikut ini ialah jumlah narapidana perempuan dari tahun ke tahun di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan menurut Sistem Database Permasyarakatan.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Narapidana Lapas Perempuan Kelas IIA Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2021	815
2020	654
2019	611
2018	510
2017	423
<b>Total</b>	<b>3.013</b>

(Sumber: Sistem Database Permasyarakatan, 06/08/2021)

Bisa diamati dari bagan di atas dapat dikatakan bahwa jumlah narapidana yang terletak di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan pada 5 tahun terakhir jumlahnya mengalami peningkatan yang signifikan. Bila dibanding dengan narapidana wanita yang terdapat di semua Indonesia pada 1 tahun terakhir ini Lapas Wanita

mempunyai presentasi sebesar 28, 93 persen. Alhasil bisa disimpulkan bahwa jumlah narapidana wanita yang terdapat di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan terhitung dalam jenis jumlah yang padat.

Keluarga memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan narapidana salah satunya yaitu dengan memotivasi seorang narapidana dengan dukungan sosial. Adanya dukungan sosial dapat membantu narapidana bertahan dan merasa dicintai. Sembuh yang dimaksud memiliki arti yakni memulihkan kembali hubungan hidup-kehidupan dan penghidupan antara pelanggar hukum dengan masyarakat (re-integrasi sosial)

Menurut penelitian Sari (2015) mengungkapkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari keluarga maupun rekan- rekannya, mempunyai rancangan diri yang positif dari pada pribadi yang tidak mendapat dukungan, setelah diteliti manusia yang memiliki konsep diri yang kurang baik itu karena kurangnya dorongan yang diberikan oleh keluarga maupun rekan- rekannya.

Ada pengaruh dukungan sosial untuk kesehatan bagi seseorang dapat sanggup memacu kesembuhan, mangasah keterampilan menyesuaikan diri, menghasilkan seseorang lebih cepat mandiri serta terus menjadi membaik.

Menciptakan keyakinan diri merupakan wujud keyakinan akan keterampilan terbaik yang berawal dari diri sendiri yang mencukupi guna mengetahui pada keterampilan yang dipunya, serta bisa menggunakannya secara tepat dalam menuntaskan dan mengatasi sesuatu permasalahan yakni dengan suasana terbaik serta bisa membagikan suatu yang menyenangkan untuk orang lain (Virginia, 2019).

Adapun bentuk dukungan yang dilakukan oleh pihak keluarga terhadap narapidana salah satunya yaitu dengan sering mengunjungi dengan memberikan bantuan material maupun spiritual, serta memberikan perhatian dan berperan aktif dalam memberikan solusi atas

permasalahan yang terjadi dan mau mendengarkan curhatan hati dan keluhan narapidana.

Dukungan tidak hanya dapat dilakukan dari pihak keluarga saja, diperlukan juga dukungan dari tiga pilar masyarakatan yaitu narapidana itu sendiri, masyarakat, dan petugas Lapas juga turut memberikan dukungan terhadap penyembuhan narapidana. Tiga pilar masyarakatan tersebut harus dapat berkolaborasi dengan baik. Salah satu dukungan yang diberikan petugas Lapas seperti memberikan program pembinaan yang dapat memfasilitasi para narapidana untuk meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga termotivasi untuk sembuh kembali. Petugas lapas juga mempengaruhi narapidana untuk mempunyai motivasi sembuh. Petugas lapas dapat dikatakan sebagai sambung tangan keluarga narapidana saat narapidana tersebut menjalani masa pidananya.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Ada pula yang tujuan saya dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Agar kita mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada napi perempuan di Lembaga Masyarakatan Perempuan Kelas IIA Medan.
- b. Agar kita mengetahui bentuk hubungan antara dukungan keluarga dan kepercayaan diri pada motivasi untuk sembuh pada napi perempuan di Lembaga Masyarakatan Perempuan Kelas IIA Medan.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi/acuan pada Lapas serta keluarga dalam membagikan dukungan sosial pada narapidana

perempuan dengan mencermati pandangan psikologis dari narapidana itu, bisa dijadikan sebagai pangkal dalam membagikan pengetahuan dalam metode belajar membimbing terutama dalam ilmu pemasyarakatan serta keluarga mengenai dukungan keluarga serta tingkatan motivasi buat sembuh.

Manfaat lain dari penelitian ini ialah sebagai materi informasi serta masukan untuk keluarga mengenai berartinya kedudukan keluarga dalam membagikan dukungan terhadap narapidana perempuan di Lapas serta pengaruh dukungan keluarga yang diberikan kepada tingkatan kemauan untuk sembuh di Lapas, serta bisa dijadikan sebagai evidence based guna riset berikutnya terkait dukungan keluarga serta tingkatan motivasi sembuh.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, Kuantitatif korelasional yaitu suatu bentuk penelitian yang melihat korelasi antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau ubahan yang lain (Yusuf, 2010). Penelitian korelasional memiliki tujuan guna menyelidiki sejauh mana variasi pada sesuatu variable berhubungan dengan variasi pada satu ataupun lebih variable lain, bersumber pada koefisien korelasi. Dari riset ini bisa mendapatkan informasi tentang tingkat hubungan yang terjalin, bukan tentang ada tidaknya dampak variable satu kepada variable yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas X adalah dukungan keluarga dan menjadi variable terikat Y adalah motivasi sembuh.

Populasi merupakan sesuatu kesatuan individu ataupun subyek pada wilayah serta waktu dengan kualitas khusus yang hendak dicermati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan

Kelas II A Medan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 613 orang narapidana kasus narkoba pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan.

Sampel merupakan beberapa dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Nana Sudjana,2004). Melalui sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 242 orang narapidana kasus narkoba yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam menetapkan ukuran sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (5%)

Metode pada pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **a. Kuesioner**

Kuesioner adalah Skala Dukungan Keluarga (Family Support) yang dikembangkan dari teori Johnson dan Johnson (1991) mengenai aspek-aspek dukungan keluarga yang terdiri dari 4 macam dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental (alat), dan dukungan informatif (Nainggolan,2019).

##### **b. Teknik Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berupa

catatan, lukisan, serta karya-karya monumental hasil seorang. Hasil tanya jawab hendak lebih valid bila dibantu oleh dokumen-dokumen, serta menaikkan data guna riset. (Sugiyono, 2017).

Untuk mendapatkan kevalidan data yang dihasilkan maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Uji Validitas,  
Uji Validitas ini bertujuan guna mendapatkan ketepatan instrument pada variable yang akan diteliti. Dalam menguji ketepatan pada variable penelitian, peneliti menggunakan tiga skala penelitian yaitu Skala Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Untuk Sembuh
- b. Uji Reliabilitas,  
Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan subjek yang serupa, guna menciptakan data yang serupa (Sugiyono, 2017). Uji ini dipakai sebagai alat guna mengukur kuesioner yang menggambarkan indicator dari variable.
- c. Uji Asumsi Klasik  
Pengujian ini bermaksud guna membagikan kejelasan bahwa pertemuan regresi yang diperoleh mempunyai akurasi dalam estimasi, tidak bias serta tidak berubah-ubah. Pengujian yang dilakukan berupa uji normalitas dan analisis regresi berganda. Uji normalitas bertujuan guna menilai sebaran data pada variabel dan memberikan kepastian bahwa memiliki distribusi normal atau tidak.

Pada analisis regresi berganda guna menganalisis hubungan kausal variable bebas (x) terhadap variable tergantung (y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menghasilkan bahwa ada hubungan baik relevan antar dukungan keluarga guna memotivasi sembuh pada narapidana perempuan. Maksudnya semakin besar dukungan sosial keluarga yang dimiliki pribadi sehingga semakin besar semangat diri pribadi itu. Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2015) juga menunjukkan ketika manusia yang mendapatkan support dari orang tua, keluarga, maupun rekan-rekannya, memiliki konsep diri yang positif daripada individu yang tidak mendapatkan dukungan. Keluarga adalah satu dari beberapa faktor yang terpenting dalam proses penyembuhan narapidana, dimana peran keluarga dapat membantu narapidana secara psikologis untuk menumbuhkan motivasi (Friedman, Buku ajar keperawatan keluarga edisi 5, 2010) sebuah dukungan keluarga berupa sebuah tindakan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga dapat memberikan sebuah pertolongan jika dibutuhkan.

### Dukungan Keluarga Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan

Tabel 2.  
Persentase Dukungan Keluarga Pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan

Dukungan Keluarga	n	%
Tinggi	160	63,9
Rendah	82	36,1

Berdasarkan table diatas bisa diamati bahwa dukungan keluarga mayoritas tinggi sebesar 160 responden (63,9%). Perihal ini dikenal dari hasil kuesioner rata-rata responden menjawab apabila keluarga membantu narapidana memecahkan

permasalahannya bukan didiamkan sendiri, akibatnya dukungan penilaian dalam dukungan keluarga terlaksana. Dukungan keluarga yang diberikan pada napi perempuan sepanjang menempuh masa pidananya dalam kategori positif. Dukungan keluarga ialah suatu bentuk jalinan interpersonal yang melingkupi tindakan, kelakuan dan pengakuan kepada anggota keluarga, akibatnya anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Dukungan yang diberikan berupa menyisihkan waktu untuk berkunjung melihat narapidana tersebut di LAPAS, menyediakan keperluan hari-hari narapidana tersebut, menyediakan uang bila napi itu sakit, dan membawa lauk kesukaan narapidana perempuan saat berkunjung ke LAPAS. Hal ini berarti keluarga sudah memberikan support yang positif pada napi perempuan yakni dukungan emosional baik terlihat dari statment bahwa kunjungan keluarga membuat napi perempuan merasa dihargai serta disayangi, keluarga membagikan kepedulian, dan memperlihatkan tindakan penerimaan kepada narapidana perempuan. Dukungan keluarga masih mengaitkan narapidana perempuan dalam pengumpulan keputusan selama proses vonis, mendesak guna menyampaikan kesusahannya yang dialami narapidana perempuan, dan menasihati napi perempuan buat berubah jadi lebih positif lagi.

Dukungan keluarga sungguh berarti untuk narapidana supaya senantiasa semangat menjalani hidup serta bebas dari stress. Tetapi seringkali narapidana tidak memperoleh support dari keluarga dalam menolong memecahkan permasalahan yang dialami narapidana. Dukungan keluarga kepada narapidana perempuan di Lapas Perempuan terbagi atas empat komponen yang terdiri dari dukungan penilaian, dukungan

instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.

Menurut Caplan, dukungan penilaian merupakan keluarga berperan selaku suatu bimbingan umpan balik, membimbing serta mengatasi pemecahan permasalahan serta selaku pangkal serta validator identitas keluarga. Menurut anggapan peneliti bahwa dukungan keluarga sungguh butuh bagi anggota keluarga yang mengalami permasalahan dalam hidup semacam narapidana, keluarga selaku support system dapat mengurangi beban hidup narapidana baik itu dengan cara budi pekerti ataupun materil paling utama dukungan keluarga yang besar.

Menurut Caplan, dukungan instrumental merupakan keluarga ialah suatu sumber bantuan efisien dan kongkrit. Dukungan ini mencakup penyediaan dukungan jasmaniah semacam pelayanan, dorongan keuangan dengan sediakan biaya guna pengeluaran penyembuhan, serta material berbentuk dorongan nyata ( Instrumental Support/ material Support), sesuatu situasi yangmana benda ataupun jasa akan menolong menyelesaikan permasalahan kritis, termasuk didalamnya dukungan langsung semacam dikala seorang menolong pekerjaan sehari-hari, sediakan informasi serta sarana, melindungi serta menjaga dikala sakit dan bisa menolong menuntaskan permasalahan. Dukungan instrumental untuk narapidana perempuan terpenuhi dengan keluarga memberikan sejumlah uang untuk keperluannya selama menjalani masa pidananya di Lapas dan sewaktu melakukan kunjungan keluarga membawa makanan dan minuman yang disukai.

Dukungan informasional merupakan keluarga berperan selaku suatu kolektor serta penyebar informasi mengenai dunia. Dukungan ini mencakup jaringan komunikasi serta tanggung jawab bersama, tercantum di dalamnya membagikan pemecahan

permasalahan yang dialami narapidana perempuan di Lapas, memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, ataupun feedback mengenai apa yang dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan kuesioner dukungan informasional, responden menanggapi jika keluarga mengusulkan untuk selalu beridrah serta banyak istirahat maksudnya adalah keluarga sedang membagikan informasi yang bagus supaya narapidana senantiasa sehat serta senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan, dan hal ini terbukti kalau dukungan informasional diperoleh oleh narapidana.

Menurut Setiadi, dukungan emosional yang diberikan memberi dampak pada narapidana merasa bahwa dirinya tidak menanggung bebannya sendiri namun terdapat orang lain yang masih peduli, mencermati, mendengar keluh- kesahnya, berempati, serta menolong membongkar permasalahan. Keluarga memberikan kesempatan narapidana untuk berhubungan sosial antara narapidana dengan keluarga, tetangga, serta sahabat seusia dan membagikan aktivitas sesuai keahlian. Dukungan emosional bisa berbentuk dukungan belas kasih, empati, cinta, dorongan, keyakinan, kepedulian serta apresiasi. Keluarga berperan pula selaku tempat aman serta rukun buat pemilihan serta penguasaan terhadap emosi. Narapidana yang memperoleh dukungan keluarga mempunyai manfaat guna menumbuhkan semangat supaya sanggup bertahan hidup serta tidak depresi di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Perihal ini disebabkan bermacam wujud dukungan keluarga yang bervariasi menyumbang sugesti yang baik kepada narapidana. Dukungan keluarga yang dididapatkan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan bagi narapidana.

## Motivasi Untuk Sembuh Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan

**Tabel 3.**  
**Persentase Motivasi Untuk Sembuh Pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan**

Motivasi sembuh	n	%
Tinggi	118	48,6
Sedang	70	29,2
Rendah	54	22,2

Berdasarkan table diatas bisa diamati bahwa tingkat motivasi untuk sembuh mayoritas tinggi sebesar 118 responden (48,6%). Hal ini dapat diketahui dari hasil responden bahwa adanya dukungan keluarga dan rasa percaya diri akan menambah motivasi untuk bisa sembuh dan dapat menghadapi masalah yang terjadi. Motivasi sembuh merupakan sumber kekuatan untuk narapidana yang berasal dalam diri narapidana tersebut. Narapidana yang memiliki motivasi untuk sembuh berarti memiliki respon yang positif ketika sedang dihadapi dengan masalah. Narapidana perempuan yang memiliki motivasi untuk sembuh yang tinggi mengekspresikan bahwa dirinya berharga, pantang menyerah, selalu semangat dalam menghadapi kehidupan dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Selain itu narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan diberikan pembinaan, kegiatan seperti olahraga kebugaran, dan kegiatan yang menambah keterampilan serta dapat membantu narapidana agar dapat meningkatkan kemampuan dirinya.

Tetapi tidak serupa dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wirman (2015) bahwa motivasi sembuh narapidana pada tindak pidana berupa pembunuhan cenderung rendah. Perihal ini disebabkan kebanyakan narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Medan merupakan pengedar narkoba. Dapat dikatakan bahwa

motivasi sembuh pada narapidana perempuan yang terjerat pidana penyalahgunaan narkoba masih tergolong baik. Berberapa narapidana menyesali tindakan yang sudah mereka lakukan serta menerima vonis atas tindakan yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan narapidana yang memiliki motivasi sembuh yang rendah dilatar belakangi oleh status pernikahan yang berbeda-beda. Seperti menikah, janda, dan belum menikah. Dorongan dari pendamping hidup amat diperlukan supaya narapidana perempuan merasa memiliki tumpuan buat mencurahkan tiap permasalahan yang mereka hadapi ketika menjalani masa pidananya di Lapas.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh adanya hubungan yang relevan antara dukungan keluarga dengan motivasi sembuh napi di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi sembuh narapidana perempuan kaitannya sangat kuat dan menunjukkan korelasi yang positif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan narapidana yang mendapatkan dukungan yang baik memiliki tingkat motivasi sembuh yang tinggi apabila dibanding dengan narapidana yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang baik. Perihal ini serupa dengan tanggapan Dalami (2009) bahwa keluarga ialah dasar utama pembentukan skema diri sebab sanggup membagikan perasaan mampu ataupun tidak mampu, perasaan diterima maupun ditolak, serta dalam keluarga pribadi memiliki peluang guna mengenali sikap orang lain, serta memiliki apresiasi yang layak tentang tujuan, sikap serta value. Dukungan dari keluarga ialah faktor paling utama dalam

menolong individu menyelesaikan permasalahan. Bila terdapat dukungan, rasa percaya diri hendak meningkat serta dorongan guna menghadapi permasalahan yang terjadi hendak bertambah.

Beberapa opini membuktikan tentang pentingnya hubungan atau interaksi narapidana dengan keluarga melalui kunjungan keluarga di lapas. Kunjungan yang dilakukan keluarga kepada narapidana di Lapas bermaksud untuk pemenuhan eksistensi serta pengakuan penerimaan diri di keluarga supaya senantiasa mempunyai motivasi untuk sembuh. Pada saat di penjara melakukan kunjungan, masing-masing anggota keluarga bisa berinteraksi satu sama lain, guna menjaga kesatuan keluarga serta bisa menunjang proses penyembuhan pada narapidana itu. Saat seorang narapidana sedang dalam kondisi stress dimana individu tersebut sedang mengalami tekanan, keluarga dapat menjadi sebuah dukungan yang akan mampu menumbuhkan keinginan atau motivasi agar sebuah proses penyembuhan dapat berjalan dengan cepat dan dapat sembuh. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ernawati dan Muhammad Qasim menyatakan bahwa responden dengan 123 keluarga mengenai pengaruh sebuah dukungan keluarga terhadap proses penyembuhan, menunjukkan hasil bahwa seluruh keluarga memberikan seluruh dukungannya dan mayoritas yang mendapatkan motivasi untuk dapat sembuh dan menurut hasil penilitan individu yang secara kurang efektif dalam motivasi akan sulit untuk sembuh. Penyalahguna narkoba yang mempunyai motivasi sembuh yang besar bisa diamati dari metode rehabilitas dimana kemauan serta upaya guna mencapai kepulihan yang maksimal. Hal-hal yang mempengaruhi dorongan sembuh merupakan metode koping individu, dukungan sosial, dukukungan

sahabat sebaya, serta dukungan keluarga. (Primanda, 2015).

Sebuah bentuk dukungan yang bersumber dari orang yang dekat dengan individu menjadi sebuah fungsi afektif atau pemberi sebuah dukungan secara emosional, keluarga diharapkan menjadi andil dalam setiap aspek-aspek yang ada dan juga harus bisa menjadi semangat narapidana dalam menjalankan kegiatannya sehingga akan membatu proses penyembuhan dan kembali dengan keadaan yang pulih. Seorang individu yang akan diperhatikan dan selalu akan diberikan dukungan saat sedang menjalani masa pemulihan, hal tersebut dianggap sangat baik karena individu tersebut akan memiliki kemampuan untuk mempertahankan semua dukungan dan juga motivasi yang telah tertanam dalam diri individu tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 242 responden di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Medan, bisa ditarik kesimpulan bahwa beberapa narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan memperoleh dukungan keluarga yang baik serta mempunyai motivasi sembuh yang tinggi. Dukungan keluarga kepada narapidana perempuan di Lapas Perempuan terbagi atas empat komponen yakni terdiri dari dukungan dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Berdasarkan korelasinya, dari persentase penelian yang didapatkan menunjukkan adanya korelasi yang erat dan relevan antara dukungan keluarga dengan motivasi sembuh narapidana perempuan. Semakin besar dukungan keluarga yang didapat maka semakin besar pula tingkat motivasi untuk sembuh yang dialami. Dukungan keluarga berkontribusi terhadap motivasi sembuh juga dipengaruhi oleh factor lain yaitu status

pernikahan yaitu menikah, janda dan belum menikah.

Selain itu keluarga diharapkan guna memperkuat dukungan kepada napi perempuan di Lembaga Pemasyarakatan sehingga napi perempuan lebih sanggup mempertahankan serta menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dirasakan sepanjang menempuh masa pidananya serta pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, menciptakan tumbuhnya kepercayaan diri serta bisa jadi pribadi yang semakin membaik sehingga dapat kembali ke tengah-tengah masyarakat menjadi bagian yang bertanggung jawab saat ia dibebaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, A. S. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Biotek*, Volume 5. Dipetik Agustus Kamis, 2021, from <http://journal.uinalauddin.ac.id>.

Azmi, U. (2018). Keterlibatan Perempuan Dalam Peredaran Gelap Narkoba. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Banda Aceh*. Dipetik Agustus Kamis, 2021, from <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/8785/1/full%20skripsi%20ulul%20azmi.pdf>.

Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Jannah, A. O. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Padaresiden Di Instalasi Rehabilitasi Napza. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, Dilihat Agustus Senin, 2021, dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/13401/5951>.

Krieger, T., Altenstein, D., Baettig, I., Doerig, N., & Holtforth, M. G. (2013). Self-Compassion in Depression: Associations With Depressive Symptoms, Rumination, and Avoidance in Depressed Outpatients. <https://doi.org/doi:10.1016/j.beth.2013.04.004>.

Nainggolan, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Medan.

Saragih, I. D. R. (2015). Harga diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan wanita kelas IIA Tanjung Gusta Medan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Saraswati. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Narapidana Berusia Lanjut Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang. Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, Bimbingan Kemasyarakatan, Depok. Dipetik Agustus Senin, 2021.

Soetjiningsih, E. F. (2022, Juni). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteempada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkotika Yogyakarta. Jurnal Psikologi Konseling. Dipetik Agustus Senin, 2021, from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/19149/13875>.

Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tumanggor, R., Kholis, R. & Nurochim. (2017). Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.